

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Partisipasi

Pengertian partisipasi secara umum menurut Mardikanto (2013), yaitu keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Verhangen *dalam* Mardikanto (2013), mengungkapkan bahwa sebagai suatu kegiatan, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai :

- a. Kondisi yang tidak memuaskan dan harus diperbaiki.
- b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri.
- c. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Adanya kepercayaan diri bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. partisipasi adalah suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela baik dengan alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil kegiatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi adalah adanya dukungan atau partisipasi anggota dalam organisasi tersebut (Suriansyah, 2015).

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil hingga tahap evaluasi. Selain itu suatu program yang berlandaskan partisipasi akan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tidak menciptakan ketergantungan dan program tersebut dapat berkelanjutan (Triguna et al., 2022).

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan, mental, pikiran, emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang dapat mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok untuk mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Keterlibatan jasmaniah bukan hanya berarti keterlibatan aktif dalam berpartisipasi (Putra, 2022)

Partisipasi petani ialah keikutsertaan petani yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran di bidang usahanya. Dimana dalam menjalankan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani juga merupakan sasaran bagi penyuluh pertanian baik dalam menghadiri pertemuan dan mengajukan pertanyaan pada saat melaksanakan pertemuan penyuluhan kepada pihak penyuluh pertanian lapangan (PPL). Keikutsertaan petani juga hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan yang mana mencakup keseluruhan mulai proses tahap awal hingga akhir program (Mirza, 2022)

Terdapat tiga syarat yang memengaruhi partisipasi seseorang yaitu adanya kesempatan dalam pembangunan, adanya kemampuan dan adanya motivasi untuk berpartisipasi. Selain itu karakteristik individu baik internal maupun eksternal juga dapat memengaruhi partisipasi (Triguna et al., 2022). Karena partisipasi petani dapat berpengaruh pada keberlangsungan dan atau keberlanjutan kegiatan (Nisita Wuri et al., 2021). Adapun indikator partisipasi yaitu : Partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu setiap program yang termasuk ke dalam pemanfaatan sumber daya local, Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu partisipasi masyarakat banyak secara sukarela menyumbangkan tenaganya dalam suatu kegiatan, Evaluasi yaitu kegiatan pemantauan pada program yang sangat dibutuhkan, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil yaitu untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga hasil dari suatu program merupakan tujuan utama (Mirza, 2022).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Partisipasi ialah keikutsertaan dari seseorang yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam suatu kegiatan atau program dibidang usahanya masing-masing.

2.1.2 Budidaya Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) adalah tanaman semusim yang merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat penting di dunia, selain gandum dan padi. Jagung mempunyai peran strategis dalam perekonomian nasional, mengingat fungsinya yang multiguna. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, pakan, dan bahan baku industri (Irsan et al., 2019). Jagung hibrida mampu beradaptasi dengan baik pada faktor pembatas pertumbuhan dan produksi. Jagung berakar serabut terdiri dari akar seminal, akar adventif dan akar udara mempunyai batang induk, berbentuk selindris terdiri dari sejumlah ruas dan buku ruas. Pada buku ruas terdapat tunas yang berkembang menjadi tongkol. Tinggi batang bervariasi 60-300 cm, tergantung pada varietas dan tempat. Selama fase vegetatif bakal daun mulai terbentuk dari kuncup tunas. Setiap daun terdiri dari helaian daun, gula dan pelepah daun yang erat melekat pada batang (Saldi, 2018). Secara umum tanaman jagung diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Subdivisio : Angiospermae
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Poales
Famili : Poaceae (Graminae)
Genus : Zea
Spesies : Zea mays L.

Jagung termasuk kedalam suku rumput-rumputan (Graminae) yang memiliki banyak spesies. Jagung merupakan tanaman semusim yang tidak membutuhkan banyak air. Tanaman jagung dapat tumbuh di daerah beriklim subtropis maupun tropis. 100mm-125mm per bulan dengan distribusi merata. Tanaman jagung membutuhkan penyinaran matahari penuh, sehingga diusahakan ditanam pada tempat terbuka. Sedangkan untuk jenis tanah, jagung dapat tumbuh pada hampir semua jenis tanah mulai dari tanah kering, berpasir atau tanah liat berat asalkan memiliki keasaman tanah yang mencukupi untuk tanaman tersebut (Istikhomah, 2019). Budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat

atau hasil panennya.kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Adapun langkah budidaya tanaman jagung adalah sebagai berikut :

1. Penyediaan Benih : Benih yang akan digunakan sebaiknya bermutu tinggi, baik secara fisik, maupun fisiologisnya, berasal dari varietas unggul (daya tumbuh besar, tidak tercampur benih/varietas lain, tidak mengandung kotoran, dan tidak tercemar hama dan penyakit).
2. Pengolahn Tanah : Bentuk pengolahan tanah yang dapat diterapkan pada proses budidaya tanaman jagung ialah pengolahan tanah minimum. Cara pengolahan tanah minimum adalah tanah harus di bajak atau dicangkul, kemudian digemburkan. Tanah yang digemburkan harus mencapai kedalaman 15-25 cm atau sedalam mata cangkul hingga tanah menjadi gembur.
3. Penanaman : Penanaman benih jagung dilakukan dengan menggunakan tugal dengan kedalaman 2,5-5 cm dan jarak tanam 40 cm x 50 cm. Kedalam lubang tanam dimasukkan 2 benih jagung per lubang, lalu tutup lubang tanam dengan tanah tanpa dipadatkan.
4. Penyulaman : Penyulaman dilakukan 7-10 hari setelah tanam dengan cara mengganti benih yang tidak tumbuh (mati) atau tumbuh secara abnormal dengan benih jagung yang disematkan di polibag atau tempat persemaian. Tujuan dilakukannya penanaman yaitu agar jumlah tanaman persatuan luas tetap optimum sehingga target produksi tercapai. Penyulaman dengan benih pasti tidak mungkin dilakukan, karena kondisi fisik tanaman tidak akan seragam. Untuk itulah pemindahan tanaman jagung yang umurnya sama dari tempat lain (media persemaian) dapat menjadi solusi.
5. Penyiangan Gulma : Rumput liar (gulma) yang tumbuh diareal lahan jagung merupakan pesaing dalam hal kebutuhan sinar matahari, air, unsur hara (pupuk), dan lain-lain.
Di samping itu gulma juga dapat berperan sebagai tempat bersarangnya hama dan penyakit, untuk itu pertumbuhan gulma harus dikendalikan dengan proses penyiangan. Penyiangan dilakukan pada waktu tanaman berumur 2 minggu setelah tanam.
6. Penjarangan : Pada waktu tanam, setiap lubang tanam diisi dengan 1-2 butir benih jagung, bahan kadang-kadang 3 butir benih. Bila menginginkan tanaman

jagung tumbuh prima, perlu dilakukan penjarangan tanaman. Penjarangan tanaman dilakukan 2 minggu setelah penanaman dengan cara memotong batang tanaman yang tumbuhnya kurang baik dan mempertahankan tanaman yang sehat kokoh. Tujuan dilakukannya penjarangan agar tanaman tumbuh secara optimalkan dan tidak terjadi persaingan unsure hara tanaman.

7. Penyiraman : Air merupakan kebutuhan vital seluruh makhluk hidup, terutama bagi tanaman. Pengairan yang baik dan teratur dapat membuat tanaman jagung bisa tumbuh dengan subur. Pengairan yang baik sangat diperlukan tanaman, terutama pada saat-saat penting, yaitu pada saat penanaman, saat pembuangan yaitu 40-55 hari setelah tanam, dan pengisian biji yaitu 60-80 hari setelah tanam. Lama pengairan cukup 1-2 jam dengan catatan air mengalir deras. Pengairan dilakukan cukup sekali seminggu, karena jika terlalu sering terkena air, tanaman jagung akan mudah roboh maupun membusuk.
8. Pemupukan : Selama pertumbuhan, tanaman jagung manis membutuhkan ketersediaan unsur hara yang memadai. Untuk memenuhinya dilakukan pemupukan, jenis dan dosis pupuk yang tepat untuk tanaman jagung manis harus mengacu kepada hasil analisis tanah maupun tanaman di laboratorium. Oleh karena itu, dosis pupuk tanaman jagung dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah lain.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Melakukan Budidaya Jagung Pada Lahan Berbukit

Faktor sosial perekonomian yang mencakup yaitu tingkatan pendidikan, penghasilan penduduk, faktor publik yang mencakup keikutsertaan penduduk untuk mengambil keputusan dan pengetahuan maupun wawasan pada sikap masyarakat terhadap peraturan pemerintahan, serta faktor fisik, masyarakat dan lingkungannya, yang meliputi keadaan dan keunggulan lamanya keanggotaan, lamanya keberadaan kelompok, sumbangan pendapat, sumbangan pekerjaan, sumbangan uang, dan sumbangan kehadiran merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keterlibatan petani dalam organisasi petani. (Palupi, 2013).

Kemampuan petani untuk berpartisipasi erat kaitannya dengan karakter dan ciri petani yang mencakup usia, tingkatan pendidikan, pengalaman usaha tani,

serta tingkatan kemampuan ekonominya (Mulattyas, 2012). Berbagai faktor yang memberi pengaruh partisipasi publik yaitu umur, pendidikan, penghasilan, pengalaman usahatani, dan luas lahan ada berbagai faktor yang bisa berpengaruh pada tingkatan partisipasi petani diantaranya faktor karakter dan ciri petani mencakup usia, pendidikan, pengalaman, pengetahuan petani, pihak mendukung, pendapatan dan lingkungan sosial. Dalam lingkungan sosial terdapat pihak yang mendukung program, informasi dan interaksi sosial. Lingkungan sosial juga dapat memberikan pengaruh berupa dukungan, informasi, bantuan, dan interaksi sosial untuk petani responden (Mirza, 2022).

2.1.3.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah satu dari berbagai faktor pokok yang berpengaruh pada cara seseorang berperilaku. Selain itu adalah seluruh pola pikir, ide, konsepsi, serta pengetahuan seseorang mengenai alam semesta dan seluruh isi di dalamnya, khususnya kehidupan. (Notoatdmojo, 2003).

Menurut Notoatdmojo (2003), terdapat enam tingkat pengetahuan yang termasuk pada lingkup kognitif, antara lain:

- a. Tahu (Know) diartikan dengan penyegaran atas informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat item tertentu dari semua informasi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
- b. Memahami (Comprehension) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- c. Aplikasi (Aplication) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi real (sebenarnya)
- d. Analisis (Analysis) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan analisis atau suatu objek kedalam komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti menggambarkan (membuat bagan) membedakan memisahkan, mengelompokkan dan lain sebagainya.

- e. Sintesis (synthesis) menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi- formulasi yang ada.
- f. Evaluasi (Evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Faharuddin, 2014).

Pengetahuan sangat berperan penting dalam melakukan kegiatan seperti pemanfaatan limbah jerami padi. Sehingga lama seseorang dalam berusaha tani dapat meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan. Adanya pengetahuan dalam suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku terhadap diri sendiri, dimana dalam pengetahuan tersebut memiliki manfaat akan hal yang dilakukan maka akan menyebabkan seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, demikian pula sebaliknya (Mirza, 2022).

Pengetahuan adalah kumpulan suatu informasi yang dimiliki oleh seseorang setelah melihat, mendengar dan mengalami suatu hal. Pengetahuan di dapat dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain

2.1.3.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari masa tanam sampai produk tersebut berada ditangan konsumen akhir. Pendapatan usahatani biasanya disebut dengan pendapatan bersih atau keuntungan (Nuryanti dan Kasim, 2017).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari suatu usaha baik untung maupun rugi. Tolak ukur keberhasilan usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani. Usaha tani dikatakan menguntungkan, apabila jumlah biaya yang dikeluarkan petani lebih kecil dari jumlah penerimaan (Syamsir dan Winaryo, 2020). Tinggi atau rendahnya pendapatan petani mempengaruhi pengetahuan, pemahaman dan sikap dalam penerimaan informasi. Rendahnya pendapatan petani cenderung membuat petani menjadi kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam menanggapi informasi program yang ada maupun kegiatan yang ada. Petani cenderung pasif dalam

memberikan ide atau gagasan dalam perencanaan serta pelaksanaan suatu program atau hal baru (Nugraningrum, dan Suwanto, 2022).

Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan baik untung maupun rugi.

2.1.3.3 Pihak yang Mendukung

Pihak yang mendukung ternyata memiliki peran penting terhadap tingkat partisipasi petani. Yang mana dalam pihak mendukung ini melibatkan seorang penyuluh dan pemerintah dalam menjalankan dan mendampingi petani di suatu kegiatan seperti pemanfaatan limbah jerami padi untuk membantu dan mengembangkan usahatani. Dimana tingkat pendukung itu merupakan penyuluh memberikan materi sebelum melaksanakan kegiatan dan pemerintah membantu dengan memberikan sarana dan prasarana atas program yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal dukungan dari setiap elemen dapat memotivasi petani untuk lebih bersemangat lagi dalam memanfaatkan limbah jerami padi (Mirza, 2022).

Peran PPL pada dasarnya sebagai pembimbing dalam usaha tani, sebagai teknisi, sebagai penghubung serta sebagai organisator dan dinamisator yang mempengaruhi kelompok tani. Terjadinya hubungan yang harmonis antara PPL dengan petani dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan pertanian. Peranan PPL yang cukup strategis sebagai ujung tombak pembangunan pertanian akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan apabila mendapat respon dari masyarakat tani (Faisal, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengkajian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam melakukan budidaya jagung pada lahan berbukit. Adapun beberapa hasil pengkajian terdahulu yang relevan terhadap pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam melakukan budidaya jagung pada lahan berbukit diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

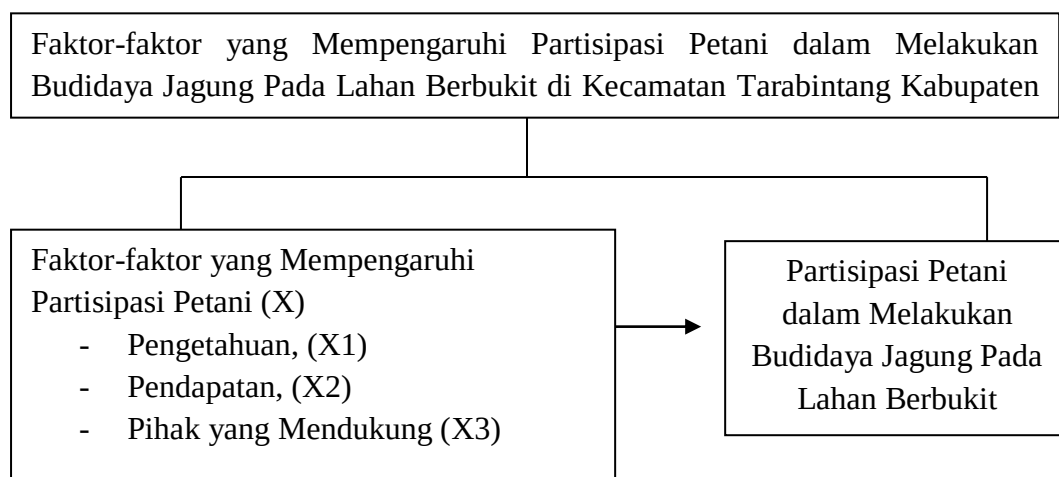
No	Nama Peneliti, Judul artikel	Variabel yang diamati	Metode analisis	Kesimpulan
1.	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Petani Pada Program Upaya Khusus Jagung Di Kabupaten Pandeglang (Rizki Triguna, Suharno, Dan Andriyono Kilat Adhi, 2022)	Variabel terikat yang digunakan adalah pemberdayaan petani, Variabel bebas yang diteliti adalah pendidikan, peran penyuluh dan sumber informasi.	Data yang diperoleh dianalisis secara statistik inferensial dengan menggunakan analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS).	Faktor kemampuan dan kesempatan ber-korelasi positif terhadap partisipasi petani, yang artinya semakin tinggi kemampuan petani maka partisipasi petani meningkat. Demikian juga halnya dengan adanya ke- sempatan, besarnya kesempatan yang di- peroleh juga akan meningkatkan partisipa- si petani terhadap program UPSUS jagung.
2.	Pengaruh Faktor-Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi (Putriani, 2018)	Variabel yang diteliti adalah umur, jumlah tanggungan, pengalaman, berusahaatani, pendidikan, luas lahan, jarak tempat tinggal dari saluran irigasi	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif- kuantitatif dengan lokasi penelitian di Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan	faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan tingkat partisipasi petani responden kelompok P3A di Desa Alatengae yaitu faktor umur, jumlah tanggungan, pengalaman berusahaatani, luas lahan, jarak tempat tinggal dari saluran irigasi, jarak sawah dari saluran irigasi, dan adapun faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu faktor tingkat pendidikan.
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Keberhasilan	Variabel bebas adalah umur, tingkat pendidikan, sikap terhadap perubahan,	Teknik pengumpulan data menggunakan sensus dan wawancara.	Karakteristik petani berpengaruh nyata terhadap keberhasilan implementasi program AUTP. Variabel karakteristik

	Implementasi Program Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Kota Padang : Analisis Sem-Pls (Ilham Martadona, Siti Khairani Elhakim, 2020)	pengalaman usaha tani, dan luas lahan. Variabel terikat adalah partisipasi petani	Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS).	petani yang mempengaruhi keberhasilan AUTP di Kota Padang adalah umur; tingkat pendidikan; sikap terhadap perubahan; pengalaman usahatani; dan luas lahan..
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Kecamatan Sukamakmur (Khumaira, Diah Eka Puspita, 2019)	Pengetahuan, sosialisasi penyuluh, jumlah premi yang dibayarkan, dan klaim yang di terima merupakan variable bebas, dan variable terikat adalah partisipasi petani	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk menganalisis tingkat partisipasi petani dalam program AUTP dihitung menggunakan skala ordinal dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP menggunakan uji korelasi Spearman.	Tingkat partisipasi petani tinggi, pengetahuan petani terhadap AUTP, sosialisasi dari penyuluh petanian, dan jumlah klaim yang diterima mempunyai korelasi positif dengan tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, sedangkan jumlah premi yang dibayar mempunyai korelasi negatif dengan tingkat partisipasi. Kata
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Program Pupm Di Ponorogo (Sri Astuti, 2020)	Pendidikan non formal, pendapatan, keaktifan anggota, luas lahan, manajemen kelompok, budaya organisasi, peran pemerintah.	Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian explanatory. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan	Pendidikan non formal, pendapatan, manajemen kelompok, dan peran pemerintah mempunyai arah pengaruh yang positif sedangkan keaktifan anggota, luas lahan dan budaya organisasi mempunyai arah

	metode kuantitatif.	pengaruh negatif partisipasi anggota dalam PUPM.	yang terhadap petani gapoktan program
--	------------------------	---	---

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dasar teoritis yang menjadi dasar berfikir dari penulis dalam melakukan penelitian atau kajian serta disajikan dalam bentuk deskripsi setiap teori yang digunakan. Kerangka pikir bertujuan sebagai pondasi pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan kegiatan penelitian atau pengkajian yang akan dilakukan. Kerangka pikiran dari Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Melakukan Budidaya Jagung Pada Lahan Berbukit di Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih perlu diuji kebenarannya sesuai dengan model dan analisis yang cocok. Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga tingkat Partisipasi petani dalam Melakukan Budidaya Jagung Pada Lahan Berbukit di Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan masih rendah.
2. Diduga faktor (pengetahuan, pendapatan, dan pihak yang mendukung) dapat mempengaruhi partisipasi petani dalam Melakukan Budidaya Jagung Pada Lahan Berbukit di Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang Hasundutan